

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-MUBARAK DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH :

GUSTI RANDA
NIM: 1516310024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Gusti Randa M NIM: 1516310024 yang berjudul **"Strategi Komunikasi pengasuh dalam Pembinaan Ahklak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu."** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 26 Juli 2019 M
23 Dzulqa'dah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suwarjin, M.A.
NIP. 19690402199031004



Rini Fitria, S.Ag., M.Si.
NIP. 197510132006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah



Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I.
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **Gusti Randa NIM. 1516310024** yang berjudul:
“**Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al- Mubarak Di Kota Bengkulu**” telah diujikan dan dipertahankan di
depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Rabu**

Tanggal : **31 juli 2019**

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah bidang Komunikasi dan Penyiaran
Islam dan diberi gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Bengkulu, 05 Agustus 2018

Mengetahui
Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Rini Fitria S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001

Penguji I

Penguji II

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Rodiyah, MA. Hum
NIP. 198110142007011030

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 17 Juli 2019 M
14 Dzulqa’idah 1440 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



Gusti Randa
NIM. 1516310024

MOTTO

Yakin dan percayalah bahwa, setiap orang yang membencimu pasti akan luluh kepadamu (gusti randa)

Tak perlu membalas semua perbuatan jahat orang kepada kita, cukup sabar dan ikhlas (gusti randa)

Sabar bukan tentang berapa lama kamu bisa menunggu, melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu (gusti randa)

Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri (gusti randa)

Love is sincerity, no sense of compulsion or impingemen. (BJ. Habibi)

Ketika seseorang menghina anda, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka mrnghabiskan banyak waktu untuk memikirkan anda, bahkan ketika anda tidak memikirkan mereka. (BJ. Habibi)

Tak perlu yang sempurna, cukup temukan orang yang selalu membuat anda bahagia dan berarti lebih dari siapapun. (gusti randa)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbing serta sahabat-sahabat dalam menyelesaikan skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada.

1. Kedua orang tuaku ayahanda Juhari dan ibunda Halima tercinta, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukur karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku.
2. Ayuk dan kakakku Anita, Yoba, Trisno Dan (Alm) Joko Widodo yang senantiasa mendoakan setiap keberhasilanku.
3. Seluruh keluarga besarku dan sanak family tercinta yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.
4. Teman seperjuangan (Imam Setiono, Irfan Dani, Arianto Pranata, Riska Mulyani, Dewi Apriliani, M Ramadhan, Romi Malyadi, Nanda Alpian)
5. Partner In My Life, Sisna Reva Linanda
6. Kpi Angkatan 2015, Anggun, Nourma, Yuliana, Shelly, Intan, Umi, Latifha, Ori, Eti, April, Efti, Sri Reska, Winda, Isti, Yesi, April, Ferli, Meigy Rosawan, Megi Sandi, Darussalam, Yoyon, Fathan, Irfan, Khairulah, Mitun, Arbi, Yendi, Wanfau, Deri.
7. Kkn Margo Mulyo Kelompok 124, Leni, Nigrum, Dea, Dian, Lola, Seli, Dedes, Yesi, Yendi, Bayu.

8. Seluruh Pemantau Kpid Provinsi Bengkulu, Bang Vence, Bang Alan, Bang Prima, Bang Angga, Bang Agus, Bang Jacki, Bang Tole, Bang Wiwin, Bang Ari, Wak Dodi, Mbak Yesi.
9. Seruluh dosen-dosenku yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan selalu memberikan motivasi.
10. Dan Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul” **Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu**” ‘shalawat serta salam penulis limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat ini, skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

11. Prof. Dr. H Sirajuddin , M., M Ag, M H. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
12. Dr Suhirman M. Pd selaku dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memotivasi.

13. Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu Dr Rahmat Ramdani, M Sos. I yang telah memberikan fasilitas serta membatu proses administrasi di jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
14. Wakil Dekan I (satu) Sekaligus Pembimbing I (satu) Dr Suwarjin, M A yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberi pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Rini Fitria. S, Ag. M. Si sebagai ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing akademik sekaligus pembimbing II (Dua) yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (SI)
16. Seruluh dosen dilingkungan jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan petunjuk diberbagai disiplin ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
17. Kedua orang tuaku ayahanda Juhari dan ibunda Halima tercinta, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukur karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku.
18. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu
19. Seruluh Staf Administrasi Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah membatu penulis dalam pengurusan adminitrasi
20. Seruluh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa KPI angkatan 2015 Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu.

21. Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al- Mubarak Kota Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diberi masukan dan diperbaiki. Oleh karena itu, kritik, dan saran dari semua pihak sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 31 Juli 2019 M
28 Dzulqa'dah 1440 H

Gusti Randa
NIM 151631024

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Oleh Gusti Randa, NIM 1516310024

Akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam membimbing dan membina akhlak santri, guru dituntut untuk dapat berperan aktif karena siswa adalah masa remaja yang belum mengetahui akan pentingnya watak, kelakuan, tabiat, perangai budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan baik.

(1) Pada penelitian ini terdapat dua tujuan: (a) untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu. (b) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

(2) Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik data primer dan data sekunder berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa. (3) Strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah: (a). komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan (b). strategi komunikasi perencanaan adapun metode yang digunakan, metode ceramah, diskusi, nasehat, dan pendekatan.

(4) Dalam pembinaan akhlak santri ada beberapa faktor, faktor pendukung dan penghambat. (a) faktor pendukung sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu. (b) faktor penghambat latar belakang santri, latar belakang pendidikan santri dan kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi, Pembinaan Akhlak Santri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABBTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	6
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Strategi	10
1. Pengertian strategi.....	10
2. Pengertian komunikasi	11
3. Proses komunikasi	12
4. Faktor penghambat komunikasi.....	13
5. Fungsi komunikasi	14
6. Strategi komunikasi	18
7. Komunikasi dalam perspektif islam	21
B. Kajian Tentang Akhlak.....	25

1. Pengertian Akhlak	25
2. Fakto-faktor yang mempengaruhi akhlak.....	29
C. Kajian Tentang Pembinaan.....	30
1. Pengertian pembinaan.....	30
2. Jenis pembinaan.....	31
3. Metode pembinaan	32
4. Metode pembiasaan	33
D. Kajian Tentang Pesantren.....	34
1. Sejarah pesantren.....	34
2. Pengertian pondok pesantren.....	35
3. Tipologi pesantren	37
4. Fungsi dan peranan pesantren.....	38
E. Teori Poac.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
C. Informasi Penelitian.....	43
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan hasil penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Pengurus Dan Pengasuh Pesantren Al- Mubarak Kota Bengkulu	53
Tabel 4.2 : Data Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.....	53
Table 4.3 : Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu	59
Table 4.4 : Jadwal Kegiatan Extra Kurikuler Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia dalam menjalani hidupnya di dunia selalu bergulat dengan kedua kecenderungan yaitu positif dan negatif. Begitupun dalam kehidupan kita sehari-hari, sering kali kedisiplinan di perlu dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan perilaku anak.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Manusia dalam proses perkembangan menampilkan berbagai kebiasaan tingkahlaku dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi dan sebagaimana yang di pelajari oleh setiap anggota masyarakat. dalam sebuah keluarga, komunikasi mengandung peranan yang sangat penting, karenah dengan berkomunikasi anak dapat menyampaikan maksud dan perasaannya kepada kedua orang tuanya dan sebaliknya.

Proses melakukan komunikasi di dalam keluarga dan dilingkungan sekolah, kita perlu mengetahui strategi menggunakan pendekatan yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan telah direncanakan untuk jangka waktu tertentu. Bahkan strategi itu timbul dengan konteks yang ada.¹

¹ Syahraini tambak, *pendidikan komunikasi islam* (Jakarta: kalam mulia,2013),h.5

Peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses pembelajaran. karena proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan pegajar/pendidik melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan pesan siswa/ peserta didik. Pesan yang di komunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang digunakan. Suber pesannya bisa pendidik, peserta didik dan sebagainya.saluranya berupa media pendidikan dan penerimanya adalah peserta didik.²

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan ketelampiran serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan karenah komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting keduduknya.³

Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan secara sadar oleh semua elemen yang disekitar kehidupan, baik itu orang tua, keluarga dan masyarakat secara umum serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi atau formal yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dan pihak yang bertanggung jawab.dengan tujuan sebagai salah satu unsur pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa, untuk memberikan arahan bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan secara umum tujuan pendidikan adalah mengembangkan pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta

² H.M Alisuf Sabri, *pengantar ilmu pendidikan* (Jakarta : UIN Jakarta, 2005), h , 11

³H.A.W. Widjaya, *komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

berilmu, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, namun guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dengan menggunakan metode dialog atau diskusi, dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan.

Komunikasi di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan ucapan siswa proses perubahan tingkah laku dan ucapan tersebut menjadi melalui komunikasi.

Pesantren Al-Mubarak (MTS/MA) yang berada di kota Bengkulu Jl. Karang Indah Sumur Dewa. Merupakan salah satu lembaga swasta yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak sekolah dalam proses pembelajaran dan berbagai macam ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran terhadap banyak bidang pembelajaran yang dikembangkan, baik itu pelajaran umum pelajaran khusus seperti pendidikan Agama Islam, Akidah Akhlak, fiqh dan Al-Qur'an dan hadist. Akan tetapi penulis hanya berfokus pada strategi komunikasi yang digunakan ustad/ ustadzah pondok pesantren Al- Mubarak Kota Bengkulu dalam membina akhlak siswanya.

Pembinaan akhlak adalah dasar dari setiap pendidikan yang merupakan pondasi sebagai benteng dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan, dan demikian, maka pembinaan akhlak sangatlah penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Akhlak adalah masalah yang penting, maka dalam membimbing dan membina akhlak siswa, guru dituntut untuk dapat berperan aktif karena siswa adalah masa remaja yang merupakan masa transisi. hal itu terbukti masih banyaknya siswa yang kurang memahami ajaran-ajaran Islam sehingga siswa dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. hal tersebut menjadi menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak, agar manusia dapat pribadi yang baik sesuai dengan perintah Allah swt.

Melihat dari fenomena tersebut cukup penting strategi ustad/ ustadzah dalam suatu proses belajar mengajar oleh sebab itu. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu dengan judul “ strategi komunikasi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.”

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15-17 April 2019 penulis, dari pembinaan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al –Mubarak Kota Bengkulu pada dasarnya sudah efektif, terutama dalam hal pembinaan akhlak santri. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dialami oleh para pengasuh didalam membina akhlak para santri yaitu masih banyak santri

yang belum mengetahui akan pentingnya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan yang baik.

Jadi dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Al-Mubarak, dengan judul “Strategi Komunikasi pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al- Mubarak Kota Bengkulu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan tidak meluasnya permasalahan yang dibahas maka penulis membatasi penelitian ini tentang Strategi Komunikasi pembinaan Akhlak seperti ucapan, tingkah laku, tabiat, dan perangai. Santri Putra MTS di pondok pesantren Al- Mubarak kota Bengkulu

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak pada santri pondok pesantren AL-Mubarak Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dalam pembinaan Akhlak pada santri pondok pesantren AL-Mubarak kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang strategi komunikasi pembinaan akhlak dan dapat memberikan tambahan literatur serta tambahan informasi penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai strategi komunikasi pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tulisan tentang strategi komunikasi telah ada sebelumnya, guna menghindari kesamaan dalam penelitian berikut ini kami paparkan beberapa tulisan yang berkenaan dengan strategi komunikasi.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andeka putra, Skripsi berjudul Strategi Komunikasi Dalam Menyosialisasi program generasi berencana(Genre), Studi kasus di BKKBN Provinsi Bengkulu). penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi BKKBN Provinsi dalam menyosialisasi program Genre dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat peranan BKKBN provinsi

Bengkulu dalam menyosialisasikan program Genre. Dalam penelitian ini Andeka Putra menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dilakukan oleh BKKBN yaitu, perumusan strategi, implementasi, tahap evaluasi. Faktor pendukung program genre yaitu kesiapan dari komunikator, bahan materi yang akan disosialisasikan, anggaran yang sudah disiapkan, memiliki kerja sama antar instansi yang berkaitan dengan remaja.⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Strategi Komunikasi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

2. Skripsi Try Prasetyo Aprianto yang berjudul strategi komunikasi penyuluh pada pembinaan mu'af di yayasan An-Naba'center sawah cipuput. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Dalam penelitian ini permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi penyuluh yang dilakukan oleh pembinaan mu'af di yayasan An-Naba Center Sawah Cipuput dan bagaimana strategi komunikasi penyuluh pada pembinaan mu'af di yayasan An-naba'center sawah cipuput. metode analisa data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul lalu tersusun dan diklarifikasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa strategi komunikasi penyuluh merupakan satu keastuan yang tidak dapat dipisahkan dalam

⁴ Skripsi Andika Putra, *Strategi Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Program Generasi Berencana (Genre), (studi kasus di BKKBN provinsi Bengkulu* (Skripsi Fakultas Ushuludi Adab dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu 2017).

melakukan pembinaan,terdapat dalam strategi pembinaan harus merencanakan sebuah perencanaan pembinaan untuk dapat memastikan sampai batas mana pembinaan dilakukan dan melakukan pendampingan dalam proses penerapannya sampai muallaf.⁵ Dengan demikian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti ada kesamaan strategi namun tempat dan subjek yang peneliti teliti berbeda terhadap penelitian terdahulu.

Dari kedua penelitian di atas terdapat kesamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti strategi komunikasi, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek dan tempat penelitian yang berbeda, Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih kepada strategi komunikasi ustad/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori.

⁵ Skripsi Try Prasetyo Aprianto,*Strategi Komunikasi Penyuluhan Pada Pembinaan Mu'alaf di Yayasan An -naba 'Center Sawah Cipuput*(Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta 2015).

BAB III merupakan metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak di kota Bengkulu, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup, yakni memuat tentang kesimpulan dan saran, daftar pustaka serta lampir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Strategi adalah satu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.⁶

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan efektif⁷. Strategi dibedakan dengan taktik ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.⁸ Strategi merupakan penetapan

⁶ Stephanie k marrus, *building the strategic plan: find Analyze, And Present The Right Information* (USA : Wiley,2002),h.109

⁷ Abuddin Nata, *sejarah sosial Intelktual Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers.2012),h.124

⁸ Sondang siagian, *manajemen Strategic* (Jakarta : Bumi Aksara,2004),h.320

sasaran dan tujuan jangka panjang suatu organisasi dan arah tindakan alokasi sumber daya diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

2. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi” (Bahasa Inggris “*communication*”) berasal dari Bahasa Latin “*communicatus*” atau *communication* atau *communicare* yang berarti “berbagi” atau “mejadi milik bersama” dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus Bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai bersama. Menurut *Webster New Collogiate Dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.⁹ Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan di atas. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in society* yang dikutip oleh Laswell mengatankan bahwa cara

⁹ Riswandi, ilmu Komunikasi. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009). h .1

yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect”.

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*message*)
- Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹⁰

3. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah Bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lainnya sebagai yang secara langsung mampu “menerjemahkan “ pikiran dan atau perasaan komunikator pada komunikan.

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi*.(Bandung: PT Renaja Rosdakarya 2005).h.9-10

b. Proses komunikasi secara skunder

Proses komunikasi secara skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹¹

4. Faktor penghambat komunikasi

a. Faktor penghambat psikologi

Hambatan psikologi sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi hal ini umumnya disebabkan komunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji diri komunikan atau objeknya. Komunikasi sulit berhasil apabila komunikan sedang sedih, marah, kecewa, dan kondisi psikologinya.

b. Faktor hambatan semantik

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepda komunikan. Demi kelancaran komunikasinya. Hambatan sematik dalam komunikasi, seseorang komunikator harus mengucapkan pernyataan dengan jelas dan tegas, dan memiliki kat-kata yang tidak menimbulkan yang salah.

c. Faktor hambatan ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya, komunikasi.jadi, faktor hambatan ekologis datangnya dari lingkungan.¹²

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi*, h.11-16

¹² Onong Uchjana Effend, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008) . h . 11-16

5. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi dalam dalam islam dan berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi itu dalam komunikasi yang dilakukan.

Fungsi komunikasi menurut Harjani hefni adalah :

a. Fungsi informasi

Informasi adalah kehidupan, karenah sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, teliga, dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampiakn kembali informasi yang telah di tangkap kepada oarang lain alat itu adalah lidah, du bibir dan segala hal yang terkait.¹³

Ketika komunikasi terjadi, maka tukar-menukar informasi tidak bisa dihindarkan. Informasi adalah kunci utama terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada manusia.

b. Fungsi meyakinkan

Di antara fungsi penting komunikasi islam adalah fungsi meyakinkan. Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak dipaksa. Bahkan bukan sekadar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu.¹⁴

¹³ Harjani hefni, *komunikasi islam*(jakarta: kencana, 2015). h. 156-178

¹⁴ harjani hefni, *komunikasi islam*, 2015. Hal. 14

Fungsi meyakinkan dalam komunikasi islam bisa dicapai diantaranya dengan metode *Hiwar* (dialog) dan jidal(debat). Hiwar (dialog) dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang. Adapun jidal (debat) biasanya lebih seru kadang-kadang sampai panas, dan masing-masing ngotot dengan pendapatnya.

c. Fungsi mengingatkan

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia, sifat ini sudah ada sejak adanya bapak manusia pertama, adam a.s. Ibnu Mandzur dalam lisan Al-Arab mengatakan bahwa di antara rahasia manusia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia memiliki sifat pelupa.

d. Fungsi memotivasi

Kalau anda punya handphone pasti handphone anda tidak betah berpisah lama dengan charger. Tanpa charger dalam waktu satu atau dua hari atau tiga hari handphone anda akan low batt dan setelah itu mati dan tidak berfungsi.

Nah dari itu manusia hidup memerlukan charger karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. charger ini di sebut memotivasi.

e. Fungsi sosial

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan, dan di antaranya yang paling terkenal adalah teori Maslow. Dalam bukunya *motivation and personality*, Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologi dasar (*physiological needs*).

Manifestasi kebutuhan ini tampak pada tiga hal yaitu

sandang, pangan dan papan, kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan biologis.

2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Manifestasi kebutuhan ini di antara lain adalah kebutuhan keamanan jiwa, manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
3. Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi (*social needs*). Manifestasi kebutuhan ini di antara lain tampak pada kebutuhannya akan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*) kebutuhan untuk maju dan tidak gagal (*sense of achievement*) kekuatan ikut serta(*sense of participation*).
4. Kebutuhan akan penghargaan/ prestise semakin tinggi status, semakin tinggi pula prestisenya, prestise dan status ini dimanifestasikan dalam banyak hal, misalnya tongkat komanda mobil mercy, kamar kerja yang full ac, dal lain-lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*), kebutuhan ini menifestasinya tampak pada keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerja.¹⁵

¹⁵ Maslow, *motivation and personality*, 2012. Hal. 124

f. Fungsi bimbingan

Di antara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia, tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup kita tidak pernah sepi dari masalah. Disinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat. Dalam istilah komunikasi islam, fungsi bimbingan ini disebut dengan *irsyad*.

6. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan menyapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai. strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karenah dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukan nanti berhasil ataupun gagal.

Dalam sebuah komunikasi sangat dibutuhkan strategi berkomunikasi yang baik, karenah tujuan komunikasi itu sendiri yakni menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan strategi tersebut antara komunikator dan komunikan akan upaya menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola berkomunikasi diantara keduanya, agar pesan yang diterima dapat dengan mudah di pahami masing-masing dari mereka.

Onong menjelaskan dalam bukunya, strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan cara operasionalnya secara praktis harus dilakukan ,dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu- waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁶

Anwar Arifin dalam bukunya strategi komunikasi menyatakan bahwa, sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memaki kominikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹⁷

a. Pemaknaan strategi komunikasi

Strategi komunikasi jika dimaknai secara definisi menurut para ahli tentunya sudah banyak tetapi dalam praktiknya strategi tersebut tidaklah sederhana sebagaimana yang banyak didefinisikan melalui pengantar pengertian tertulis. dari sejumlah praktik-praktik komunikasi yang selama ini berkembang dan dilakukan para pelaku komunikasi, sebenarnya dapat dianalisis sejumlah strategi-strategi nyata yang dapat di pelajari secara pragmatis. Sebagai contoh upaya pembuktian atas sejumlah kebenaran maupun kesalahan dalam melaksanakan aktivitas sehari-

¹⁶ Rini Fitria Dan DKK, *Komunikasi multicultural*, (Yongyakarta : Samudra Biru ,2017).h . 58-59

¹⁷ Anwar Arifin, *strategi komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2018). H .5

hari antar yang direncanakan dengan realitas bisa dilakukan secara individu atau kelompok.¹⁸

b. Hakikat dan tujuan komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana individu berhubungan dengan orang lain didalam kelompok, organisasi atau masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungan itu demi memahami kemanusiaan bersama: Karena itu perlu memahami beberapa hal, bahwa.

- 1) Komunikasi sebagai proses merupakan elemen fundamental pertama dan terutama untuk memahami manusia dan kemanusianya yang dimaksud dengan proses adalah suatu kegiatan dari beberapa bagaian atau unsur komunikasi yang saling berkaitan dan terjadi dari waktu ke waktu. bahkan dalam percakapan sedehana sekalipun selalu ada langkah-langkah yang memperhatikan aktivitas menciptakan, mengirim, menerima dan menafsirkan pesan
- 2) Komunikasi sangat penting bagi interaksi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat bahwa komunikasi merupakan bagunan link kedunian sekitar, berarti setiap orang seolah menayakan iri dan pribadinya untuk mempegaruhi orang lain.
- 3) Komunikasi melihat respon kita terhadap stimulus pesan dari luar lalu kita menciptakan pesan. kita berinteraksi dengan orang lain

¹⁸ Edi Suryadi, *strategi komunikasi*, 2018, .h.6

melalui prose untuk menciptakan dan menafsirkan pesan. di sisi kita mendefinisikan pesan sebagai sekumpulan simbol yang memiliki makna atau kegunaan dan penerimaan pesan ditentukan oleh bagaimana seseorang merespon dan menafsirkan pesan tersebut.

- 4) Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan, melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan, maka makna tidak hanya anda sebagai individu, tetapi kelompok, organisasi dapat beradaptasi dengan kepentingan lingkungan.¹⁹

7. Komunikasi dalam perspektif islam

Islam sangat menganjurkan agar kita berbicara secara baik, efektif, efisien dan tepat sasaran dalam berkomunikasi yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah kepada manusia ke jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

Adapun aplikasi penyampaian pesan dalam pendekatan komunikasi yang terkandung dalam komunikasi islam yaitu.²¹

¹⁹ Alon Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group 2011).h.124

²⁰ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat An-nahl ayat 125

²¹ Wahyu Ilahi , *komunikasi dakwah* ,h .172- 188

a. *Qawlan Baligha* (Tepat sasaran dan mudah di mengerti)

Dalam bahasa Arab, kata baligha diartikan samapai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan kata-kata qawl ucapan atau komunikasi baligh berarti fasih, jelas maknanya, terang ,tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Ungkapan *Qoulan Baligha* terdapat pada surah An-Nisa' ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”²²

Akan tetapi ada juga yang diartikan sebagai perkataan yangmemebebas di jiwa. oleh karenah itu, apabila dikaitkan dengan prinsip komunikasi qawlan balighan, menurut Jalaluddin Rahmat dapat diartikan sebagai prinsipkomunikasi efektif.

b. *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia)

Kata karima bisa dirtikan dengan mulia kata ini terdiri dari dua hurup kaf ,rad an mim, yang menurut pakar Bahasa mengandung makna yang mulia, di barengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar, lembut-lembut, dan bertatakrama. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

²² Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat An-Nisa Ayat 63

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”²³

c. *Qawlan Layyina* (perkataan yang lemah lembut)

Kata layyina secara terminology diartikan sebagai lembut. *Qawlan Layyinan* juga berarti perkataan yang lemah lembut perkataan yang lemah lembut dalam komunikasi dakwah merupakan interaksi dai dalam mempegaruhi mad'u untuk mencapai hikmah. Allah berfirman dalam surah Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”²⁴.

d. *Qawlan Maisura* (perkataan yang ringan)

Secara termonologi *qawlan maisura* berarti mudah, lebih lanjut dalam komunikjasi dakwah dengan menggunakan *qawlan maisura* dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, dai harus menggunakan Bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau mudah diterimaoleh mad'u secara spontan tanpa melalui pemikiran yang berat. Allah berfiman dalam surah Al-Isra' ayat 28:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”²⁵

²³ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat Al-Isra Ayat 23

²⁴ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat Thaha Ayat 44

e. *Qawran ma'rufan* (perkataan yang baik)

Qawlan ma'rufan dapat diartikan dengan ucapan yang pantas dan baik. Pantas bisa diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata sopan. menurut jalaluddin rahmat *qawlan ma'rufan* adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan orang yang lemah. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 235:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عَلِمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَتَدْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي
أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya: “dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”²⁶

f. *Qawlan sadidan* (perkataan yang benar dan jujur)

Qawlan sadidan dapat diartikan sebagai pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, Lurus, dan tidak berbelit-belit. Menurut pakar Bahasa Ibnu Faris Yang

²⁵ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat Al-Isra Ayat 28

²⁶ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat Al-Baqarah Ayat 235

dikutip oleh wahyu ilahi, kata saddidan terdiri dari hurup din dan dal yang menunjukan pada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaiki. maksudnya adalah kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan harus mendidik. Allah berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”²⁷

B. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab jamak (جمع)²⁸ dari kata Khuluq (خُلُقٌ)²⁹ yang secara harifah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak dalam Bahasa Arab didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menentukan tindakan seseorang.

Khuluq (خُلُقٌ)³⁰ sebagai Singulan dari kata Akhlak itu sendiri dimaknai oleh raghib al-isfahani dengan beragam makna.

Berdasarkan pengertian kata ' khuluq' (خُلُقٌ)³¹ ini, raghib al-isfahani memaknai istilah akhlak dengan upaya manusia untuk melahirkan perbuatan yang

²⁷ Al-Qur'an terjemahan, Department RI Surat An-Nisa Ayat 9

²⁸ Al-Qur'an terjemahan

²⁹ Al-Qur'an terjemahan

³⁰ Al-Qur'an terjemahan

³¹ Al-Qur'an terjemahan

bajik dan baik. Alasan Raghīb Al-Isfahamī memaknai akhlak seperti ini karena pemahamannya pada kata akhlak yang merupakan plural dari kata “khuluq” (خُلُقٌ) yang berasal dari kata khalaqa (خلق). Kata ini ditunjukkan kepada ciptaan Tuhan yang memiliki matan daya atau potensi insaniah yang dapat disempurnakan melalui upaya manusia.

Dari pemaaknaan kata khuluq seperti digambarkan di atas paling tidak ditemukan dua unsur utama di dalamnya yakni keadaan jiwa di satu sisi dan perilaku nyata yang lahir dari keadaan jiwa pada sisi lain, kedua unsur tersebut saling berkaitan dan tidak terpisah. tegasnya, antara keadaan jiwa dan perilaku nyata tidak dapat dipisahkan bahkan keadaan jiwa ini dapat pula untuk perbuatan tersebut sehingga pada prinsipnya perbuatan itu sendiri merupakan keadaan jiwa sebagai sumber perbuatan tersebut.

Jadi, akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika Islam tidak lain adalah perilaku akhlak actual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus-menerus menumbuhkan/kembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT. anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.³²

Pendapat yang sama tentang akhlak ini, juga diungkapkan oleh al-Farabi seorang filsuf besar Islam yang hidup sebelum Raghīb Al-Isfaham. Al-Farabi menyebutkan bahwa sesungguhnya akhlak merupakan upaya penumbuh kembang akhlak potensial, baik yang dalam diri setiap manusia dengan jalan membiasakan

³² Prof. Dr. Amril, M.A. *Akhlak Tawawuf, Merentas Jalan Menuju Akhlak Mulia*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015). h. 1-4

lahir perilaku-perilaku terpuji dan membangun situasi dan kondisi yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang perilaku yang terpuji dalam diri seseorang.

Berdasarkan epistemik, akhlak sebagaimana telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku akhlak dalam islam adalah perilaku yang sangat terkait dengan keilahian. keterkaitan unsur ilahiah dalam akhlak ini sesungguhnya dapat dijelaskan berdasarkan perspektif teologis qur'anic dan filosofis.

Dalam al-qur'an banyak di jumpai ayat-ayat yang secara eksplisit, bahwa unsur ilahiah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari esensialitas dan eksistensialitas manusia. surat al-Hijr ayat 29 berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Artinya:“Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan aku telah meniupkan ruh(ciptaan)-ku kedalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”. Ayat Al-Qur'an tersebut secara tegas menyatakan, bahwa Allah SWT. meniupkan ruh-nya ke dalam diri manusia sehingga manusia dituntut tunduk kepadanya.³³

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku.

Pendidikan Akhlak ini sangat penting diterapkan untuk pembinaan atau pembentukan tingkah lakunya. Ibnu Sina sangat menekankan pentingnya

³³ Al-Qur'an terjemahan, Departement RI Surat Al-hijjr Ayat 29

pendidikan akhlak, semata-mata disebabkan karena akhlak sumber dari segala-galanya dan kehidupan bergantung pada akhlak.³⁴

Begitu pula dengan al- Ghazali menghendaki agar pendidikan itu di landasi dengan agama dan akhlak. landasan berakhlak itu sendiri adalah:

a. Al- Qur'an

Akhlak Rasulullah adalah akhlak al-Qur'an Rasulullah juga diibaratkan al-Qur'an yang berjalan.

b. As-Sunnah

Mengikuti Sunnah berarti mengikuti cara Rasulullah bersikap, berpikir dan memutuskan seperti hadis Rasulullah yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”(HR.Imam Malik)³⁵

Hubungan akhlak dengan ilmu pendidikan sangat mendasarkan dalam hal teoretik dan pada tatanan praktisnya sebab dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:

a. Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak

³⁴ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h.99- 100

³⁵ Al-Qur'an terjemahan.

yang mendorong lainnya taingkah laku diantara naluri makan (*nurtritive instinct*), naluri jodoh(seksualinstinct),naluri keibubapakan (peternal instinct), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

b. Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian

c. Wirotsah (keturunan)

Istilah wirotsah berhubungan dengan faktor keturunan. dalam hal ini, secara langsung sangat mempengaruhi terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang .adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan lah sifat yang dimiliki, yang tunbuh dengan matang karenah pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan , melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Sifat-Sifat yang biasa diturunkan ada dua macam diantaranya:

- 1) Sifat jasmani, sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- 2) Sifat rohaniah, lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memepengaruhi tingkah laku anaknya, setiap manusia mempauyai insting tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda.

d. Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.³⁶

C. Pengertian Pembinaan

1. Makna pembinaan

Secara fitrah, manusia memang mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan realita yang ada, misalnya dorongan untuk memiliki sebuah rumah, tapi tidak mempunyai cukup uang untuk membelinya, maka timbul dorongan mencuri/ merampok. Jika perbuatan itu dilakukan maka ego (aku sadar) akan tetapi merasa bersalah, karena mendapat hukuman dari ego ideal yang akan terbentuk dalam batin baik oleh norma agama/ masyarakat.³⁷

2. Jenis pembinaan

Mangun Harjana mengungkapkan bahwa pembinaan secara umum mencakup beberapa jenis yaitu:

³⁶Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*, h.93-99

³⁷ Juli astuti, *pembinaan sholat terhadap narapidana di lembaga permasyarakata*.

- a. Pembinaan orientasi. Pembinaan ini diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantu untuk mendapatkan hal-hal pokok.
- b. Pembinaan kecakapan. Pembinaan ini untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecekapaj yang sudah dimiliki/mendapatkan kecakapan baru yng diperlukan dalam pelaksanaan tugas.
- c. Pembinaan kepribadian. Pembinaan ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian, bagaimana untuk membantu orang agar mengenal dan mengembangkan diri untuk gambaran, cita-cita hidup yang sehat dan benar.
- d. Pembinaan lapangan. Pembinaan ini bertujuan untuk menepatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah dalam pembinaan.³⁸

3. Metode pembinaan

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis,

³⁸ Magnu harjana, pembinaan dan metode,(Yogyakarta:kanisius, 2004), h. 11

pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Mangun harjana, ada beberapa macam metode pembinaan yaitu:³⁹

- a. Metode pembinaan perorangan. Metode ini pembinaan diberikan secara perorangan
- b. Metode pembinaan secara kelompok. Dalam pembinaan secara kelompok metode yang digunakan dapat metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi, permainan peran, pembentukan tim. Adapun pemilihan metode tergantung pada materi dan tujuan pembinaan yang ingin dicapai serta tidak harus berdiri sendiri.
- c. Auto sugesti. Auto sugesti merupakan bagian dari motivasi, metode ini adalah salah satu alat untuk memengaruhi alam bawah sadar manusia, dengan cara memasukan saran-saran, pengaruh, perintah untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan saran, pengaruh perintah tersebut.
- d. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, mereka belum menginsafi apa yang disebut baik buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu, anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-

³⁹ Magnu harjana, pembinaan dan metode, 2004, hal. 11

sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Menurut Arief, ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan dalam melakukan metode kebiasaan kepada anak-anak yaitu :

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan
2. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.
3. Pendidikan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirinya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan, menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.⁴⁰

D. Kajian Tentang Pesantren

1. Sejarah pesantren

Sebagai institusi pendidikan islam yang dinilai paling tua, pesantren memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Orang yang pertama kali mendirikan dapat dilacak meskipun ada sedikit perbedaan pemahaman. Dikalangan ahli sejarah terdapat perselisihan pendapat dalam menyebutkan pendiri pesantren pertama kali. Sebagian mereka menyebutkan Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal dengan syikh Maghribi, dari Gurajat, India, sebagai pendiri/pencipta

⁴⁰ Syaepul manan, jurnal, *pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan*, h. 54

pondok pesantren yang di Jawa. Muh. Said dan Junimar Affan menyebut sunan Ampel atau Raden Rahmat sebagai pendiri pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya. Bahkan kiai Machrus Aly menginformasikan bahwa di samping sunan Ampel (Raden Rahmat) Surabaya, ada ulama yang menganggap sunan Gunung Jati (Syaikh syarif Hidayaatullah) di Cirebon sebagai pendiri pesantren pertama sewaktu mengasingkan diri bersama pegikutnya dalam khalwat, beribadah secara istiqamah untuk ber-taqarrub kepada Allah.

Pada awal rintisanya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan. Melainkan juga dakwah, justru misi yang kedua ini lebih menonjol, maupun pada abad ke-19 dan ke-20 masih juga menghadapi kerawanan-kerawanan sosial dan keagamaan pada awal perjuangannya. Mastuhu melaporkan bahwa pada periode awalnya pesantren berjuang melawan agama dan kepercayaan serba tuhan dan takbayyul, pesantren tampil membawakan misi agama tauhid.⁴¹

2. Pengertian pondok pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiyai”⁴² perkataan pesantren berasal dari kata santri yang dengan awal “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.⁴³ menurut Arifin yang dikutip oleh Muhaimin dan Mujib pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat

⁴¹ Mujamil qomar, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi institusi*. (jakarta, erlanga, 2002), h. 7-11

⁴² Zamakhsyari dhoepler, *relevansi pesantren dan pengembangan ilmu*.(jakarta, p3m), h. 11

⁴³ Yasmadi, *modernisasi pesantren*,(jakarta : ciputat perss, 2002), h.1

seseorang kiyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelegarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah sebuah tempat tinggal, asrama pendidikan tradisional yang di dalamnya terdapat santri yang dibimbing oleh kiyai yang mempunyai tempat serta program pendidikan santri yang lebih menekankan tentang agama islam.

3. Unsur-Unsur pesantren

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustad, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam suatu lingkungan pendidikan, berdasarkan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan sendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kiai atau ulama dibantu beberapa kiai dan ustad.⁴⁵

4. Tujuan pesantren

Tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menekankan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikan sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *pemikiran pendidikan islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2002), H. 299

⁴⁵ Rofiq A. DKK, *pemberdayaan pesantren*, (Yogyakarta, PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2005), h. 3

1. Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik siswa/ santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro(keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan.
5. Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagi sektor pembangunan khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/ santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁴⁶

⁴⁶ Mujamil Qomar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi isntitusi. (jakarta, erlanga, 2002), h. 6-7

3. Tipologi pesantren

Dari berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, serta garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu:⁴⁷

1. Pondok pesantren Salafiyah

Salaf artinya "lama", "dahulu", atau "tradisional". Pondok pesantren Salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Penjurusan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya mata pelajaran yang dipelajari.

2. Pondok pesantren Khalafiyah (Ashriyah)

Khalafah artinya "kemudian" atau "belakang" sedangkan Ashriyah artinya "sekarang" atau "modern". Pondok pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, MI, MTS, MA atau MAK, maupun sekolah SD, SMP, SMA, dan SMK, tetapi dengan pendekatan klasik pembelajaran pondok pesantren Khalafiyah dilakukan secara jenjang dan berkesinambungan, dengan satu program didasarkan pada waktu.

4. Fungsi dan peranan pesantren

⁴⁷ Departemen Agama RI, Op.cit. hal.9.

Fungsi pesantren pada awalnya berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan, visi, posisi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Syarif dkk. Menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

Disamping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun di luar wewenangnya.

Perkembangan masyarakat dewasa saat ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dengan sikap dan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan nya. Asas pendidikan yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna untuk melakukan sutau pekerjaan yang menjadi mata pencariannya dan berguna bagi masyarakat, seta menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.⁴⁸

⁴⁸ Mujamil qomar, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi isntitusi. (jakarta, erlanga, 2002), h. 22-25

8. Manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Parag Diwan, 1999).

Teori POAC

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai salah satu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan, rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Perencanaan adalah kumpulan keputusan-keputusan. Planning adalah suatu proses untuk menentukan rencana.

2. Organizing (organisasi)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis, menurut Handoko pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.

3. *Actuating* (pelaksanaan/pengerakan)

Masalah penggerakan berkaitan erat dengan manusia dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen, menggerakan manusia merupakan hal yang paling sulit, karena manusia pekerja adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Fungsi pengerakan ini diibaratkan sebagai kunci mobil, mobil hanya akan dapat bergerak jika kunci stater telah berfungsi. George R Terry memberi definisi *actuating* (penggerakan) adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan berkerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasn bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi, pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir yang diketahui.⁴⁹

⁴⁹ Ismet muammar, *journal ilmu komunikasi, manajemen komunikasi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dalam pelaksanaan pekan budaya daerah birau 2014 di kabupaten bulungan*, 2015. H. 389-390

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁰

Jenis penelitian ini adalah lapangan atau *field research*. penelitian lapangan atau field research adalah penelitian yang dilakukan dari hasil observasi atau pengamatan dan melalui wawancara yang dilakukan di lapangan.⁵¹

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan selesai di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

C. Informan penelitian

Informasi penelitian adalah orang memberikan informasi pada saat penelitian tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan⁵². Penentuan informan pada penelitian yang dilakaukan dengan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta.2005), h.25

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.47.

⁵² Muhammad Iqbal, *Metode Dakwah Ustad Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu*, (Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2016), hal 43.

teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode atau cara pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menganbil informasi untuk tujuan tertentu.⁵³

Kriteria-kriteria informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu
2. Pembina pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu
3. Ustad/ustadzah pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu
4. Santri pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

Sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneltitian. Dalam ini penulis menentukan subjek yang di teliti yaitu pengasuh/pembina pondok pesantren Al-Mubarak 2 orang, ustad/ustadzah 2 orang, dan santri 4 orang sehingga informan peneliti berjumlah 8 orang di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

D. Sumber dan teknik pengumpulan data

a. Sumber data

Sumber data berasal dari dua yaitu sumber data primer dan skunder.⁵⁴

1) Data primer

Data primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara pada pihak pondok pesantren Al-Mubarak kota bengkulu.

⁵³ Lexi Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 28

⁵⁴ Burhan Bungin, Analisi Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010), h . 83

2) Data skunder

Data skunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung, data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi literatur-literatur atau bacaan yang ada relevannya dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dan tersusun dari proses biologis dan psikologis, observasi merupakan sebagai alat evaluasi yang digunakan untuk menilai tingkahlaku individu atau proses terjadi suatu kegiatan yang diamati dan diobservasikan dapat mengukur dan menilai hasil belajar siswa, misalnya kita dapat menilai perilaku siswa saat mengikuti pelajaran. observasi adalah sebagai suatu proses melihat mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan. dan observasi ialah suatu kegiatan untuk mencari data yang dapat digunakan dalam kesimpulan atau diagnosis.⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan maksud untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaan

⁵⁵ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta :2014).h .145

diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵⁶

3. Dokumentasi

Menurut Suharismi Arikunto dokumentasi adalah pengambilan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa file, catatan, arsip, yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Dokumentasi digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan yang tercatat yang ada disekolah yang bersangkutan⁵⁷. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sejarah pesantren ,visi dan misi pesantren ,tujuan pesantren ,kurikulum yang diterapkan pesantren, jumlah ustad/ustadzah,jumlah siswa dan kegiatan santri pondok pesantren Al-Mubarak kota Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Menurut Denzim triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidikan, dan triangulasi teori.⁵⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil

⁵⁶ Sudarman danim. *Menjadi penelitian kualitatif*. (bandung:cv pustaka setia,2002).h .130

⁵⁷ Suharsimi. Arikunto,*produser penelitian suatu pendekatan praktek ,ediss revisi v.*(Jakarta : rineka cipta :2002). h .107

⁵⁸ Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010). h .

pengamatan dengan data hasil wawancara ,menbandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,menbandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi ,wawancara , dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data agar dapat ditafsir dan diketahui kebenaran dan diketahui kebenaran data tersebut, maka dapat diartikan bahwa analisis data merupakan bagian terpenting, karenah dengan analisislah data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Humberman. di mana pada modl miles dan humberman terdiri dari.⁵⁹

1. Data Reduction (Redaksi Data)

Reduksi data merupaka proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian, dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih dan menfokuskan pada hal-hal yang penting dalam mencapai tujuan penelitian.

2. Data Display_(Penyajian Data)

Data display dapat diartikan sebagai proses penyajian data. Dalam analisis kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

⁵⁹ Sugiono , *metode penelitian pendidikan kualitatif ,kualitatif dan R & D.*(Bandung : Alfabeta ,2016). h .247

hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja (Network). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data display yang naratif.

3. *Conclusions/vertifikasi* (penarikan kesimpulan dan vertifikasi)

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mubarak

Pesantren Al-Mubarak resmi berdiri pada tanggal 08 maret 1993 yang di prakarsai oleh, Bapak H. Ahmad Dasan, SH, MH, Drs S. Anwar, Drs. Kusen, Serta Drs. Sakroni, M.Pd, dan Budi Santoso, S.Pd, Sardi, S.Pd, Supardiyono, S.Ag, Nurhadi, S. Ag MA dan Dalail Choirun dibawah koordinasi Ketua PWM Drs. H. Ahmad Zakaria Umar (alm), pada awalnya.⁶⁰

Pesantren ini mengasuh 20 orang anak yatim piatu yang berasal dari berbagai daerah yang pada umumnya berasal dari daerah-daerah di Provinsi Bengkulu dan sekitarnya seperti Tanjung Sakti (Pagar Alam), Pulau Enggano, Sipang Tiga Penari(Muko-Muko), Muara Rupit, Padang Guci, Bentiring, Pondok Kelapa dan Kota Bengkulu. Anak asuh juga berasal dari berbagai kultur, Seperti Rejang, Serawai, Pasemah, Minang, Jawa, dan lain-lain. Hingga saat ini Alhamdulillah Pesantren Al-Mubarak ini telah mengasuh anak yatim, yatim piatu dan anak tidak mampu sebanyak 73 orang.⁶¹

Pesantren Al-Mubarak didirikan dalam rangkai pengembangan jangkauan daerah dakwah yang dilakukan oleh muhammdiyah. Disadari

⁶⁰ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

⁶¹ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

bahwa di kota Bengkulu bahwa asuhan yatim Muhammadiyah baru ada satu yaitu asuhan putri kasih ibu di bawah *PW Aisyiyah* Bengkulu.

Pada masa awal berdirinya tempat pengasuhan anak-anak yatim yaitu berada di penuruan tempatnya di depan usaha batik basurek dengan cara mengontrak sebuah rumah yang berlangsung selama enam bulan. Kemudian pesantren al-mubarak menepati lokasi sekarang yang berasal dari tanah wakaf Buya H. Mukhtar yatim (alm) yang seluasnya lebih kurang 1 ha. Di atas tanah wakaf tersebut di bangun gedung asrama, kantor, perpustakaan, masjid, gedung ruang belajar, kamar mandi dan wc serta tiga unit rumah tugas pengasuh dilengkapi dengan lapangan olah raga, bangunan ini di bangun sebagian dengan menggunakan dana dari bantuan AMCF dengan kapasitas tampung 25 anak asuh pada mulanya, dan hingga saat ini gedung asrama yang tersedia telah mampu manampung anak asuh sejumlah 80 orang anak asuh.⁶²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak

Visi Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah:

Menyantuni dan memberikan pelayanan terhadap anak yatim, piatu serta anak kurang mampu dengan tulus, penuh kasih sayang tanpa pamrih sesuai dengan syari'at islam agar mereka bisa menikmati kehidupan yang layak, mendapatkan pendidikan formal maupun informal demi mewujudkan cita-cita mereka dan dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa negara dan agama''.

⁶² Sumber data, Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu, tahun ajaran 2018-2019

Adapun misi pesantren Al-Mubarak untuk mencapai visi yang telah ditetapkan adalah:

- a. Menggali potensi pesantren Al-Mubarak untuk mendidik dan mengasuh serta membina agar anak asuh menjadi muslim yang terampil dan berakhlakul karimah.
- b. Menanamkan keimanan yang kokoh kepada setiap anak asuh.
- c. Membimbing kataatan beribadah sehingga anak terbiasa menjalankan ibadah sebagai bentuk keshalehan
- d. Memberikan pendidikan dan pelatihan ketrampilan sebagai bekal hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat setelah selesai pengasuhan dan pembinaan di pesantren Al-Mubarak.
- e. Mengusahakan kelengkapan sarana prasarana di pesantren Al-Mubarak.
- f. Meningkatkan manajemen pesantren Al-Mubarak.
- g. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak.⁶³

3. Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun 2018-2019

⁶³ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

4. Pengurus dan Pengasuh Serta Data Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu.

Adapun pengurus dan pengasuh serta data santri di pondok pesantren al-mubarak kota Bengkulu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1
Pengurus Dan Pengasuh Pesantren Al-Mubarak Tahun Ajaran
2018-2019**

N0	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Drs.H.Efendi Joni. Za	L	Ketua Yayasan	S2
2	Nurhadi, MA	L	Pimpinan Pondok	S2
3	Sardi, S.Pd	L	Bendahara	SI
4	Joko Utomo S.Pd.I	L	Sekretaris	SI
5	Samsul Bahri S. Pd	L	Ketua Kepembinaan	SI
6	Mustofa, S.E	L	Usaha Dana	SI
7	Drs. Kusen	L	Usaha Dana	SI
8	Supardiyono, S. Ag	L	Seksi Ketrampilan	SI
9	Budi Santoso S. Pd	L	Wk. Ketua Panitia	SI
10	Drs. Sukarno, M. Pd	L	Pengasuh	S2
11	Sugito, S. Pd. I	L	Pengasuh Putra	SI
12	Sarno	L	Pengasuh	SMA
13	Mai Sahara, S. Pd. I	P	Pengasuh	SI
14	Suripah	P	Pengasuh Putri	SI
15	Suhairum	P	Ibu Dapur	SMA
16	Rohanah	P	Ibu Dapur	SMA

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019

**Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak
Tahun 2018-2019**

Jumlah		Total
L	P	
44	32	76

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

5. Program Pendidikan Pesantren Al-Mubarak

Pondok pesantren Al-Mubarak memiliki kurikulum pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan memiliki dua program pendidikan yaitu :⁶⁴

a. Pendidikan formal

Pondok pesantren al-mubarak setingkat SLTP yaitu Tsanawiyah mengacu kurikulum departemen agama mengikuti sistem yang di atur oleh departemen agama, adapun kurikulum pondok, pengelola yang mengatur dengan mentelaah, membaca mengikuti dan melaksanakan sistem pendidikan.

b. Pendidikan non formal

1. Pendidikan dan pelatihan bina dakwah
2. Tahfiz dan pengembangan ilmu-ilmu Al- Qura'an
3. Pendidikan olah raga
4. Pendidikan seni
5. Pendidikan keterampilan

6. Program Pengembangan Potensi Pondok Pesantren

Program pengembangan potensi pondok pesantren merupakan program standar keberhasilan yang harus dicapai artinya para santri dapat menyelesaikan studinya apabila telah memiliki keahlian pada program ini

⁶⁴ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

yaitu kemampuan ceramah agama dan olah raga. Dalam usaha mengembangkan potensi santri pada program ini maka tiap-tiap materi tersebut di bina oleh pembina. Adapun waktu yang digunakan selain dibiasakan pada waktu jam pelajaran formal juga dilakukan pada waktu khusus yaitu sore dan malam hari.

a. Ceramah agama

Dalam program ini pondok pesantren memberikan metode dakwah akan tetapi belum menyampaikan ilmu-ilmu dakwah secara teori karena mengingat usia mereka masih anak-anak mungkin belum terjangkau oleh memori otak mereka, adapun langkah yang dilakukan pondok untuk mengembangkan kemampuan santri dalam berdakwah adalah

1. Setiap habis shalat zuhur para santri wajib mendapatkan giliran untuk menyampaikan kultum dan setelah itu pembimbing mengadakan koreksi kultum tersebut
2. Secara insensif yaitu seminggu sekali pada malam jum'at didatangkan penceramah dari luar dan santri wajib membawa buku catatan dakwah dan hasil catatan tersebut dikumpulkan untuk dinilai oleh pembimbing
3. Setiap bulan ranadhan santri diberikan jadwal tetap untuk mengisi kultum di masjid yang ada dilingkungan sekitar.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

b. Olah Raga

Olahraga merupakan salah satu pembinaan di pondok pesantren al-muabarak yang lebih menekankan pada kesehatan jasmani atau rohani, salah satu contohnya: sepak bola, volly dan lain-lainya. Dengan demikian kegiatan olah raga ini bertujuan untuk penguasaan atau pengetahuan atau ilmu tertentu, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan dan pembiasaan sikap serta mental santri agar dekat pada Allah SWT.

7. Program Pengembangan Santri Al-Muabarak

Kegiatan pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak meliputi olahraga, seni, keterampilan, kesehatan, yang dikembangkan oleh pondok pesantren. Setiap bidang tersebut dikelola oleh ustadz samsul bahri dan ustadz sugito sebagai pembina, adapun waktu yang digunakan adalah 1 atau 2 kali dalam satu minggu yaitu pada waktu sore hari adapun kegiatan pengembangan yang telah terlaksanakan adalah futsal, volly, nasyid, dan ceramah agama. Khusus ceramah dilakukan setiap malam minggu dan diserahkan sepenuhnya kepada pembinaanya.

Selain itu juga ada beberapa pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh diantaranya pembinaan dalam ibadah, kebersihan, keamanan dan kesehatan.⁶⁶

a. Ibadah

1. Pengasuh memperhatikan shalat yang dilakukan santru
2. Pengasuh menegur kesalahan shalat santri dan membenarkanya

⁶⁶ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

3. Pengasuh memperhatikan bacaan al-qur'an dan membebarkannya ketika ada yang salah.
4. Pengasuh melatih santri untuk menjadi imam dan bacaan shalatnya
5. Pengasuh membuat jadwal kultum setelah shalat
6. Pengasuh memberikan siraman rohani atau nasehat setelah shalat shubuh
7. Pengasuh memberikan motivasi kepada santri untuk fiat belajar

b. Kebersihan

1. Pengasuh memberikan tugas piket per hari di asrama
2. Pengasuh memperhatikan kebersihan kamar santri
3. Pengasuh memperhatikan kebersihan kamar mandi dan wc
4. Pengasuh menyiapkan kotak sampah dilingkungan pondok peantren
5. Pengasuh menyuruh santri agar membuang sampah pada tempatnya

c. Keamanan

1. Pengasuh menjaga keamanan asrama dan lingkungan pondok ketika ada keributan
2. Pengasuh menyelesaikan keributan santri dengan cara yang baik
3. Pengasuh menasehati santri untuk mengunci lemari agar tidak terjadi kehilangan barang
4. Pengasuh menangani dan menyelesaikan ketika ada terjadi pencurian di asrama

5. Pengasuh memberikan sanksi kepada santri yang keluar komplek tanpa izin⁶⁷
6. Pengasuh tempat berbagi cerita dan memberikan solusi jika diperlukan

d. Kesehatan

1. Pengasuh memberikan obat bagi santri yang sakit
2. Pengasuh mengatarkan santri ke dokter jika tidak bisa ditangani di asrama
3. Pengasuh memberitahukan kepada orang tua jika sakit santri tidak bisa ditangani di asrama
4. Pengasuh memberikan izin kepada santri yang bersangkutan

8. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

Pondok pesantren Al-Mubarak terletak diatas tanah wakaf, pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu 1 Ha. Adapun sarana prasarana yang ada di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarak
Kota Bengkulu

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Gedung Asrama	3buah
2	Kantor	1 Buah
3	Masjid	1 Buah
4	Ruangan Belajar	9 Buah
5	Computer	2 Buah
6	Kamar Mandi	9 Buah
7	Tempat Whudu	2 Buah
8	Wc	9 Buah
9	Lapangan Futsal	1 Buah
10	Lapangan Volly	1 Buah
11	Lapangan Badminton	1 Buah
12	Rumah Pengasuh	3 Buah
13	Kursi	150 Buah

Sumber Data: dokumen pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018 – 2019

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Extra Kurikuler
Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu

JADWAL KEGIATAN PAGI					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin-Sabtu	Seluruh Santri Wajib Meengikuti Kbm Di Pesantren Al-Mubarak		07.30- 15.00	Pondok Pesantren Al- Mubarak

JADWAL KEGIATAN SORE BA'DA ASAR					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin	Tahsinul qiro'ah dan tadabur al- qur'an	Pengasuh Putra-Putri	Ba'da Asar	Diikuti seluruh anak pesantren
2	Selasa				
3	Rabu				
4	Kamis				
5	Jum'at	Seni dan keterampilan			Diikuti seluruh anak pesantren
6	Sabtu				
7	Minggu				

JADWAL KEGIATAN MALAM					
NO	HARI/TGL	MATERI	PEMATERI	WAKTU	KET
1	Senin	Ulumul Qur'an	Samsul Bahri	Ba'da Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
2	Selasa	Sirah Nabawiyah	Sugito	Ba'da Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
3	Rabu	Ulumul Hadis	Samsul	Ba'da	

			Bahri	Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
4	Kamis	Tahsinul Kitabah	Sugito	Ba'da Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
5	Jum'at	Praktek Ibadah/Fiqih	Ust. Nurhadi,	Ba'da Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
6	Sabtu	Ilmu Tauhid	Samsul Bahri	Ba'da Maqrib	
		Hafiz Qur'an		Ba'da Isya	
7	Minggu	BAB. Janaiz	Samsul Bahri	Ba'da Maqrib	
		Muhadhoroh	Sugito	Ba'da Isya	

JADWAL KEGIATAN BA'DA SUBUH

N O	Hari/Tgl	Materi	Kordinator	Waktu	Ket
------------	-----------------	---------------	-------------------	--------------	------------

1	Senin – Sabtu	Seluruh anak santri wajib melakukan penghafalan Al-Qur'an dan mengikuti Kultum Subuh	Sugito	Ba'da Subuh	Kegiatan dimulai jam 05.20 wib sampai selesai
---	---------------	--	--------	-------------	---

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang strategi komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu Dan Wawancara Kepada Informan Di Pondok Pesantren Al-Mubarak di JL, Panti Asuhan RT XI Kel. Sumur Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu.

1. Strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al- Mubarak kota bengkulu

Beberapa hasil temuan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al- mubarak kota bengkulu, melalui alat pengumpulan data dan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap

kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilaman sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang, demikian pula usaha dalam pembinaan akhlak santri.

Perencanaan merupakan fungsi dalam semua fungsi sebagai penentuan dahulu apa yang harus dikerjakan, dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai salah satu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

a. Perencanaan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri

Sebagai pengasuh/pembina yang mempunyai tugas informatif dan edukatif harus memposisikan diri sebagai Da'i yang berkewajiban mendakwah Islam dan mendidik para santri dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-nya. Dalam menjalankan strategi komunikasi sebagai pembina harus menyiapkan perencanaan yang matang agar berfungsi dan tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, sebagai mana yang di ungkapan oleh bapak "Sugito " sebagai ustad/ustadzah atau pembina pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu.

"Dalam membina akhlak santri itu tidak terlepas dari bangun tidur sampai tidur kembali banyak cara membinanya baik itu selalu mengingatkannya dalam kegiatan ibadah, sekolah dan kedisiplinan dll. Dalam membina akhlak santri tidak terlepas dari nasehat hampir setiap hari selalu di inggat-ingat terus apalagi kita asumsikan anak-anak pondok sudah besar-

besar tingkat smp dan sma artinya sudah cukup diingat kan satu kali atau dua kali saja”.⁶⁸

Begitu juga dengan pendapat bapak samsul bahri (pembina pesantren al-mubarak kota bengkulu)

“iya” membina akhlak santri itu tidak terlepas dari bangun tidur sampai tidur kembali karena dalam membina akhlak santri itu kita berbeda kelas santri tentu berbeda metode dan cara berkomunikasi karena pemahaman santri itu tiap tingkat berbeda, jadi setiap santri yang kita hadapi tentu menggunakan komunikasi dan strategi tertentu dalam proses pembinaan akhlak santri”.⁶⁹

Dalam meningkatkan akhlak di sekolah yang kita pahami guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa baik itu secara teori maupun diluar kelas, terutama dalam membina akhlak siswa baik itu dalam kegiatan ibadah atau sosial. Sebagai mana di ungkapkan Joko Utomo

“Dalam meningkatkan akhlak santri tentunya kita harus meningkatkan dari tuturkata bicara, perilaku ibadahnya oleh karena itu anak-anak pondok pesantren al-mubarak mereka dari berbagai macam suku dan daerah tidak semua sama karena itu para santri saling mengingatkan satu sama lain dalam segi ibadah dan tuturkata mereka”.⁷⁰

Dari hasil observasi penulis dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren Al-Mubarak kota bengkulu ini ustad/ustadznya dalam membina akhlak santri itu dari tutur kata kepada orang yang lebih tua dari nya dan juga dari segi ibadah santri itu sendiri.⁷¹

Begitu juga dengan pendapat Samsul Bahri (pembina pesantren al-mubarak kota bengkulu)

⁶⁸ Wawancara dengan ustadz Sugito S.Pd.I pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

⁶⁹ Wawancara dengan ustadz Samsul Bahri. Pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Joko Utomo. Pada hari jumat tanggal 31 mei 2019

⁷¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 April 2019

“Dalam meningkatkan akhlak santri tentu nya dengan menjadikan diri kita sebagai sampel dari pada akhlak kita misalnya berakhlak dalam sholat, berakhlak dalam berpakaian, berakhlak dalam bergaul, berakhlak dalam berbicara jadi kita dulu yang menjadi sampel atau model kalaw kita menuntut santri berakhlak dalam berpakaian maka kita harus menjaga pakaian kita, kalaw kita menuntut santri berakhlak dalam berbicara maka kita harus menjaga ucapan kita, jika kita menuntut santri berakhlak dalam bergaul maka kita menjaga pergaulan kita”.⁷²

“Dari observasi penulis bawasannya dalam meningkatkan akhlak santri itu sendiri ustad/ustadzah atau pembina nya lah yang menjadi sampel atau contoh untuk membimbing akhlak santri yang lebih baik lagi”.⁷³

b. Materi strategi komunikasi dalam membina akhlak satri di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu

Berhubungan dengan materi strategi komunikasi pembinaan akhlak santri yang disampaikan di pesantren al-mubarak kota bengkulu, peneliti melakukan wawancara dengan pembina yang menjadi informan penelitian bapak samsul bahri mengtakan bahwa:

“Dalam pembinaan akhlak santri tentunya kami menyampaikan materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya, akhlak dalam berbicara, kelakuan, watak dan tingkah laku yang baik dan juga dalam kami membina akhlak santri kami menggunakan strategi komunikasi yang baik dan mudah di mengerti sehingga para santri mudah memahami”⁷⁴

Hal ini juga yang di pertegas kan oleh pak Sugito, mengatakan bahwa:

“Dalam membina akhlak santri kita semua sampaikan dengan bahasa yang sederhana, semua kita sampaikan dan diiringi dengan contoh-contoh agar mereka cepat memahami kerana tingkat dari santri disini berbeda latar belakang pendidikan nya dan keluarga. Hal itu akan memberikan pengaruh yang besar dan juga para santri rata-rata mereka berasal dari ”daerah yang notabnya mereka tidak memahami khusus tentang agama, mereka masuk pesantren seakan-akan dunia baru, alam

⁷² Wawancara dengan ustadz Samsul Bahri. Pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

⁷³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 April 2019

⁷⁴ Wawancara dengan ustadz Samsul Bahri.pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

baru yang tadi nya tidak memngetahui kondisi seperti ini dan juga kami memberikan arahan itu agar mereka bisa memahami dan juga menjaga akhlak dan tutur kata mereka dan juga kami lah yang menjadi sampel mereka dalam berbicara.”⁷⁵

Dalam hal ini dipertegas oleh keterangan beberapa santri yang diantaranya Raju Arjuni menyampaikan bahwa:

“Pada pemberian materi ustadz/ustadzah menyampaikan tentang pentingnya akhlak, akhlak dalam berbicara, akhlak dalam bergaul, akhlak dalam berpakaian dan penting nya akhlak itu sendiri.”⁷⁶

c. Metode pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-mubarak

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri perlu digunakan metode yang bervariasi sesuai dengan sasaran pembimbing yakni usia santri. Di antara metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan yang berhadapan langsung antara pembina dengan peserta binaan ustadz sugito menjelaskan bahwa:

“Metode ceramah ini digunakan ialah dengan cara mengumpulkan santri di dalam atau diluar mushola dan di berikan materi yang telah dijadwalkan”.⁷⁷

Dalam hal itu juga ada keterangan dari beberapa santri diantaranya buyung ardi mengatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan ustadz Sugito. Pada hari rabu tanggal 28 mei 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Raju Arjuni, pada hari senin 3 juni 2019

⁷⁷ Wawancara dengan ustadz Sugito. Pada hari senin 3 juni 2019

“Dalam pemberian materi dilakukan seperti proses belajar umumnya yaitu pembina memberikan materi tentang akhlak yang baik kepada santri di ruang mushola”.⁷⁸

2. Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian para santri diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Samsul Bahri bahwa:

“Dengan metode tanya jawab ini agar para santri bisa dengan leluasa menayakan hal-hal yang belum mereka mengerti kepada ustadz yang memberikan materi dan juga bisa mengakrabkan antara ustadz dengan santri sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan mendapatkan respon yang baik dan berjalan dengan sebagai mana mestinya”.

Dalam Hal itu juga ada beberapa keterangan dari santri diantaranya M.

Habibu soleh mengatakan bahwa:

“Metode tanya jawab yang digunakan setelah ustadz menyampaikan materi seperti materi kelakuan, perangai dan tingkah laku kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi atau bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh ustadz”⁷⁹

2. faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di

Pondok pesantren Al-Mubarak kota bengkulu

Dalam proses pembinaan akhlak santri yang dilaksanakan di pesantren al-mubarak kota bengkulu di pengaruhi oleh beberapa hal.

⁷⁸ Wawancara dengan Buyung Ardi. Pada hari senin 3 juni 2019

⁷⁹ Wawancara dengan M Habibu Soleh. Pada hari senen tanggal 3 juni 2019

Beberapa hal yang dapat memperlancarkan dalam proses pemberian binaan di sebut dengan faktor pendukung, sedangkan hal yang dapat menghambat dan menjadi kendala untuk memberikan pembinaan disebut faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Dalam proses pembinaan akhlak santri merupakan tugas semua pihak baik dari individu (santri) maupun dari pihak yang berada dilingkungan pesantren. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu dapat di lihat dari hasil wawancara kepada ustadz Samsul Bahri bahwa:

“Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti gedung, mushola, dan al-quran serta buku-buku bacaan tentang akhlak itu merupakan pendukung dalam kegiatan pembinaan akhlak santri”.⁸⁰

Dari hasil obsevasi peneliti bawasan nya dari faktor pendukung untuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak kota Bengkulu ini adalah adanya fasilitas seperti Buku, Gedung Mushola, Al-Quran Dan Buku Bacaan Tentang Akhlak.⁸¹

Sedang kan menurut Sugito menyebutkan bahwa:

“Hal yang menjadikan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak adalah cara penyampaian atau komunikasi yang baik dan sikap yang baik dan bersahabat kepada santri dan dari segi fasilitas tersedia mushola dan aula sebagai tempat dalam pembinaan akhlak santri.”

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Samsul Bahri . hari rabu 29 mei 2019

⁸¹ Hasil obsevasi peneliti pada tanggal 18 April 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa sumber diatas dan observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa, keberhasilan dalam pembinaan ahklak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu ada beberapa faktor pendukung adalah :

1. Faktor internal

Faktor pendukung dari santri memiliki kesadaran diri dalam menerima informasi yang diberikan pembinaan faktor pendukung dari lembaga yakni tersedianya fasilitas seperti mushola dan aula yang digunakan sebagai tempat dan proses pembinaan berlangsung

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak santri berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Samsul Bahri menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri yaitu seperti latar belakang pendidikan keluarga masih terlalu minim, terutama pendidikan di bidang agama dan kentalnya kebiasaan santri selama dengan keluarga”.⁸²

Sedangkan menurut ustadzah Suripah mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri pertama, dari latar belakang pendidikan mereka (santri) berasal dari daerah pedalaman atau pelosok-pelosok, sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang. Jadi untuk pembinaan kegamaanya harus benar-benar di mulai dari dasar. Kedua faktor motivasi dari dalam diri santri tersebut untuk menuntut ilmu keagamaan masih kurang, sehingga

⁸² Wawancara dengan ustdz Samsul Bahri. Pada hari senen tgl 29 mei 2019

dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pengasuh hasilnya tidak sesuai dengan harapan”.⁸³

Sedangkan menurut Aril Perdopraitno, mengatakan bahwa

“Faktor penghambatnya seperti berbibicara terlalu kasar atau tidak sopan dan juga para santri di perbolehkan memegang hp dalam kehidupan sehari-hari sehingga sering di salahgunakan.”⁸⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi komunikasi pembinaan akhlak santri

Dari hasil wawancara tentang strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak di pesantren al-mubarak terkait dengan hasil penelitian dan wawancara terkait dengan pelaksanaan materi, metode dan media metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu.

a. Sterategi komuniukasi dalam pembinaab akhlak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu.

Strategi komunikasi yang di gunakan dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu adalah sesuai dengan teori peneliti pakai teori planing, organizing,actauting dan controlling (POAC). Dalam pembinaan akhlak di pesantren al-mubarak ini dilakukan setiap hari tanpa ada batas waktu. Dalam pembinaan akhlak santri dilakukan oleh ustadz samsul bahri dan ustadz sugito sebagai pengasuh dan pembina sekali gus guru di pesantren al-mubarak kota bengkulu.

⁸³ Wawancara dengan ustadzah Suripah. pada hari jumat tanggal 31 mei 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Aril Perdopraitno. Pada hari senin tanggal 10 juni 2019

b. Materi pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak

Berhubungan dengan materi pembinaan akhlak santri di pesantren al-mubarak ini adalah yang disampaikan tentunya materi-materi yang berhubungan erat dengan akhlak diantaranya akhlak dalam berbicara dan bertingkah laku dan disertai contohnya.

c. Metode pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-mubarak

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri metode yang bisa digunakan di pesantren al-mubarak adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah. Metode ceramah merupakan kegiatan yang berhadapan langsung atau bertatap muka antara pembina dengan santri dengan cara mengumpulkan santri dalam mushola dan diberi materi yang telah dijadwalkan setiap hari setelah senin dan kamis setelah sholat azhar.
2. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab ini dilaksanakan setelah pemberian materi dengan metode ceramah kemudian diberikan waktu kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti sehingga materi yang disampaikan tidak membosankan dan mendapatkan respon yang baik dan berjalan dengan yang diharapkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu.

Proses pembinaan akhlak kepada santri yang dilaksanakan di pesantren al-mubarak di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Proses pembinaan akhlak merupakan tugas semua pihak baik dari individu itu sendiri (santri) maupun dari pihak yang berada dilingkungan pesantren. Faktor faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu adalah antara lain:

1. Faktor internal dari santri berupa keinginan atau motivasi santri untuk mengikuti pembinaan akhlak dengan baik. Serta faktor pendukung dari pembina yang berpegalaman dan latar belakang pendidikan yang menunjang, penguasa materi dengan penyampaian yang menarik dan sikap hangat pembimbing yang bersahabat serta memiliki motivasi yang kuat.
2. Faktor eksternal adalah adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas seperti gedung, mushola dan aula al-Qur'an serta buku-buku tentang akhlak itu merupakan dari kegiatan pembinaan akhlak santri.

b. Faktor penghambat

1. Faktor internal yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak diantaranya pertama, latar belakang pendidikan masih terlalu minim, terutama pendidikan agama, kedua, latar belakang sosial santri

berasal dari daerah pedalamana atau plosok-pelosok sehingga dasar pengetahuan agama mereka kurang, ketiga, kentalnya kebiasaan santri, contoh nya dalam segi berbicara masih terbawa logat daerah.

2. Faktor eksternal berupa kemajuan teknologi seperti hp yang sering disalahgunakan, sehingga santri menjadi kurang disiplin.

c. Untuk mengatasi hambatan

Untuk mengatasi dalam pembinaan akhlak santri dapat dilakukan ustadz/ustadzah atau pembina dalam mengatasi beberapa hambatan yang diantaranya : memberikan suasana yang baru dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan contohnya: disiplin dalam ibadah, disiplin dalam belajar disiplin dalam ilmu dan sebagainya, dan porsi dalam penggunaan hp sewajarnya saja serta pemberian hukuman bagi yang melanggar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang strategi komunikasi pembinaan akhlak santri pondok pesantren Al-Mubarak kota Bengkulu jl. Karang indah sumur dewa, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Strategi komunikasi yang digunakan oleh ustadz/ustadzah atau pembina pesantren Al-Mubarak kota Bengkulu adalah: Strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan. Adapun metode yang di gunakan dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren al-mubarak yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat dan pendekatan di mana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan santri sehingga mampu menjadikan siswa berakhlak mulia, baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada dua faktor yang berpengaruh. Dari ke dua faktor itu meliputi: peran dan tugas, struktur kebijakan dalam penentuan strategi pembelajaran, dukungan pemimpin lokal dan nasional serta kemampuan ustadz/ustadzah itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, yaitu :

1. Faktor pendukung
 - a. Sumber daya manusia (SDM) ustadz/ustadzah pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu
 - b. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu
 - c. Manajemen pendidikan pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu
2. Faktor penghambat
 - a. Latar belakang santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu
 - b. Latar belakang pendidikan santri pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu
 - c. Kemampuan santri dalam memahami pembelajaran di pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak pesantren lebih memperhatikan santri karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga himbaun kepada siswa untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak pesantren dan lebih disiplin dalam menaati peraturan pondok pesantren.
2. Kepada ustad/ustadzah atau pembina pondok pesantren al-mubarak kota bengkulu agar lebih tekun dan aktif dalam pembinaan akhlak santri serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam memssberikan

pembinaan sehingga dapat menghasilkan santri yang kreatif dan berakhlak mulia.

3. Untuk santri, khususnya pondok pesantren al-mubarak Kota Bengkulu agar berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dan tunjukkan bahwa pesantren kita memiliki lingkungan yang baik dan dapat mendidik kita kepada arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, 2015. *Akhlaq Tawawuf, Merentas Jalan Menuju Akhlak Mulia*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Arikunto Suharsim, 2002 *,produser penelitian suatu pendekatan praktek ,ediss revisi v.*(Jakarta : rineka cipta).
- Astutu Juli,2014, *pembinaan sholat terhadap narapidana di lembaga permasyarakata.*
- Danim Sudarman, 2002 *Menjadi penelitian kualitatif.* (bandung:cv pustaka setia). Departemen agama RI, Op.cit.
- Dhoefleer Zamakhsyari, 2016, *relevansi pesantren dan pengembangan ilmu.*(jakarta, p3m).
- Effendy uchjana Onong, 2008 , *Dinamika Komunikasi.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Effendy uchjana Onong,2005, *ilmu komunikasi.*(Bandung: PT Renaja Rosdakarya).
- Fitria Rini, 2017 *Dan DKK,Komunikasi multicultural,*(Yongyakarta : Samudra Biru).
- Harjana Magnun, 2004, *pembinaan dan metodenya,*(yogyakarta:kanisius).
- Hefni Harjani, 2015, *komunikasi islam*(jakarta :kencana).
- Ilahi Wahyu,2006 , *komunikasi dakwah,* jakarta).
- Liliweri Alon 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.*(Jakarta :Kencana Prenada Media Group).

- Manan Syaepul, 2015, jurnal, *pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan*.
- Moleong, 2010, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Muammar Ismet, 2015, *journal ilmu komunikasi, manajemen komunikasi dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga dalam pelaksanaan pekan budaya daerah birau 2014 di kabupaten bulungan*.
- Muhaimin dan abdul mujib, 2002, *pemikiran pendidikan islam* (bandung: trigenda karya).
- Murus Stephanie, 2002, *building the strategic plan: find Analyze, And Present The Right Information*(usa wiley).
- Nata Abuddin 2012, *sejarah sosial Intelaktual Islam*,(Jakarta : Rajawali Pers).
- Qomar Mujamil, 2002, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi isntitusi*. (jakarta, erlanga).
- Qomar Mujamil, 2002, *pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi isntitusi*. (jakarta, erlanga).
- Riadi Dayun 2017, *.Ilmu Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Riswandi, 2009, *ilmu Komunikasi*.(Yongyakarta : Graha Ilmu).
- Rofiq DKK, 2005 *pemberdayaan pesantren*,(yogyakarta, PT. LKIS pelangi aksara yogyakarta).
- Sabri Alisuf, 2005, *pengantar ilmu pendidikan* (Jakarta :UIN Jakarta).
- Siagian Sondang, 2004, *manajemen Strategic* (Jakarta : Bumi Aksara).

Skripsi Try Prasetyo Aprianto, 2015, *Strategi Komunikasi Penyuluhan Pada Pembinaan Mu'alaq di Yayasan An-naba 'Center Sawah Cipuput*(Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta.

Skripsi Andika Putra, 2017, *Srategi Komunikasi Dalam Menyosialisasikan Program Generasi Berencana (Genre),(studi kasus di BKKBN provinsi Bengkulu* (SkripsiFakultas Ushuludi Adab dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Bengkulu,Bengkulu.

Sugiono, 2014 *Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif, Dan R & D*.(Bandung:Alfabeta).

Sugiono, 2016, *metode penelitian pendidikan kualitatif ,kualitatif dan R & D*.(Bandung : Alfabeta).

Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian kualitatif*(Bandung: Alfabeta)

Suryadi Edi, 2018, *strategi komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

Tambak Syahraini, 2013, *pendidikan komunikasi islam* (Jakarta:kalam mulia).

Wawancara dengan Aril Perdopraitno. Pada hari senin tanggal 10 juni 2019

Wawancara dengan Buyung Ardi. Pada hari senin 3 juni 2019

Wawancara dengan M Habibu Soleh. Pada hari senen tanggal 3 juni 2019

Wawancara dengan Raju Arjuni, pada hari senin 3 juni 2019

Wawancara dengan ustadz Joko Utomo. Pada hari jumat tanggal 31 mei 2019

Wawancara dengan ustadz Samsul Bahri. Pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

Wawancara dengan ustadz Sugito S.Pd.I pada hari rabu tanggal 29 mei 2019

Wawancara dengan ustadzah Suripah. pada hari jumat tanggal 31 mei 2019

Widjaya,1197 ,*komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Yasmadi, 2002, *modernisasi pesantren*,(jakarta : ciputat perss).

Zuriah Nurul,2017, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*(Jakarta:Bumi Aksara).